

BAB IV

KESIMPULAN

IV.1 Kesimpulan

Suriyah merupakan negara yang memiliki peranan penting bagi Tiongkok. Keduanya memiliki hubungan kerja sama yang erat dalam berbagai bidang, terutama dalam bidang ekonomi dan perdagangan. Hubungan kerja sama antar-
kedua negara sudah berjalan sejak lama, hingga akhirnya harus terhambat disebabkan oleh konflik yang saat ini melanda Suriyah. Oleh karena itu, konflik yang saat ini terjadi di Suriyah, secara tidak langsung memberikan dampak negatif bagi Tiongkok, utamanya dalam hal perekonomian, mengingat sebelum terjadinya konflik di Suriyah, negara tersebut merupakan salah satu pasar bagi sektor perdagangan Tiongkok. Hal inilah yang kemudian menjadi salah satu penyebab masuknya Tiongkok dalam daftar negara yang ingin menyelesaikan konflik di Suriyah. selain berupaya untuk mengembalikan kestabilan kawasan di Timur Tengah, kehadiran Tiongkok dalam konflik Suriyah bertujuan untuk menjaga kepentingan geopolitik dan geoekonomi Tiongkok di Suriyah. Ketidakstabilan kawasan Timur Tengah menjadi salah satu alasan utama Tiongkok untuk berpartisipasi dalam penyelesaian konflik di Suriyah, hal itu dilakukan Tiongkok semata-mata untuk menjaga stabilitas di sepanjang rute BRI dan memastikan kelancaran arus perdagangan dan investasi serta meningkatkan keamanan bagi warga negara Tiongkok dan perusahaan yang tinggal dan beroperasi di sana. Upaya penyelesaian konflik Suriyah pertama kali telah dilakukan oleh Liga Arab, PBB, Rusia, dan AS pada 2011, namun upaya tersebut belum berhasil

menghentikan kekacauan yang terjadi di Suriah dan berdampak pada ketidakstabilan Timur Tengah.

Pada bab II, penulis mencoba membuktikan bahwa Tiongkok telah melakukan *quasi mediation* terhadap negara-negara di Timur Tengah dengan cara yang berbeda, seperti halnya peran Tiongkok di Suriah, dimana jika ditinjau dari perspektif *quasi mediation*, kebijakan diplomasi yang diterapkan Tiongkok dalam konflik Suriah merupakan bagian dari karakteristik diplomasi *multifaceted intervention*, salah satu konsep diplomasi dalam teori tersebut. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa kebijakan yang dikeluarkan Tiongkok. Kebijakan-kebijakan tersebut antara lain adalah; pertama, dalam rangka mengupayakan agar terciptanya dialog damai antara pihak oposisi dan pihak pemerintah, Tiongkok mengundang kedua belah pihak untuk datang ke Beijing pada bulan Desember 2015. Hal itu dilakukan Tiongkok dalam rangka mendorong keduanya agar terlibat dalam dialog damai yang dilaksanakan di Jenewa pada Januari 2016, pertemuan di Beijing tersebut diwakilkan oleh Alptekin Hocaoglu dari pihak oposisi dan Walid al-Moallem dari pihak pemerintah. Pertemuan tersebut akhirnya menghasilkan dampak yang positif bagi kedua belah pihak dimana Tiongkok berhasil mengajak keduanya untuk hadir dalam dialog damai yang dilaksanakan di Jenewa. Kedua, Tiongkok mengirim utusan khusus untuk pertama kalinya ke wilayah konflik Suriah dengan tujuan untuk mempercepat terciptanya rekonsiliasi pihak pemerintah dan oposisi di negara tersebut. Saat itu, Guan Youfei bertemu dengan Menteri Pertahanan Suriah Fahad Jassim al-Frei. Dalam pertemuan tersebut, Tiongkok secara konsisten terus mendorong dan mendukung pencapaian resolusi konflik di Suriah.

Pada bab Selanjutnya penulis berusaha membuktikan adanya faktor yang mendorong keterlibatan Tiongkok dalam konflik Suriah berdasarkan tulisan artikel Sun dan Zoubir teori tentang diplomasi *quasi mediation*. Adapun alasan yang melatarbelakangi keterlibatan Tiongkok dalam penyelesaian konflik di Suriah adalah untuk menjaga stabilitas kawasan di Timur Tengah. Dalam bab III ini penulis melihat bahwa upaya yang dilakukan Tiongkok di konflik Suriah dilatarbelakangi oleh kepentingan komersial Tiongkok, dimana kebijakan Tiongkok tentang jalur *Belt and Road Initiative* (BRI) merupakan salah satu penyebab utama kehadiran Tiongkok dalam konflik Suriah, mengingat Suriah merupakan salah satu negara di Timur Tengah yang termasuk dalam jalur *Belt and Road*, jadi sangat wajar jika Tiongkok ingin mengamankan jalur perdagangannya dari ancaman konflik. Bagaimana tidak, Konflik Suriah telah menghambat pembangunan proyek BRI menuju Eropa. Hal ini tentunya menjadi perhatian penting bagi Tiongkok untuk memastikan keamanan rute pembangunan proyek BRI, khususnya rute BRI yang melewati Suriah.

Selain pengamanan jalur BRI, penulis mengamati adanya faktor lain yang mendorong Tiongkok untuk ikut andil dalam konflik yang terjadi di Suriah. Hal itu tidak lain adalah pelabuhan Tripoli yang berada di laut Mediterania, dimana pelabuhan tersebut dapat menjadi rute alternatif menuju terusan Suez. Dalam hal yang lain penulis juga melihat keterlibatan Tiongkok di Suriah merupakan representasi dari kebijakan *China Dream* yang diperkenalkan Xi Jinping, dimana Xi ingin memperluas peranannya di kawasan-kawasan lainnya dan ingin mempromosikan posisi penting Tiongkok di tatanan internasional. Lebih lanjut, penulis juga melihat bahwa keterlibatan Tiongkok didorong oleh keinginannya

untuk mencari teman baru untuk mendukungnya dalam forum-forum internasional yang akan datang.

Dari penjelasan diatas lima faktor pendorong kebijakan Tiongkok di konflik Suriah dengan *quasi mediation* yang dipaparkan Sun dan Zoubir, Tiongkok mampu memberikan pengaruhnya dalam upaya penyelesaian konflik Suriah dengan memperlihatkan peran Tiongkok sebagai aktor netral dan mampu mendorong kedua belah pihak yang berselisih untuk sepakat menjalin dialog damai. Sekaligus mencapai kepentingan Tiongkok dikawasan Timur Tengah.

IV.2 Rekomendasi

Berdasarkan hasil kesimpulan pada bab ini penulis berhasil membuktikan faktor yang mendorong Tiongkok untuk terlibat di dalam konflik Suriah yang dijelaskan pada bab-bab sebelumnya. Penulis melihat kompleksitas di dalam konflik Suriah menjadi sulitnya tercapai resolusi konflik, sehingga peneliti memberikan beberapa saran dan rekomendasi guna melengkapi penelitian ini selanjutnya sebagai berikut:

1. Peneliti merekomendasikan keberlanjutan kebijakan Tiongkok di dalam konflik Suriah karena konflik ini belum selesai.
2. Peneliti juga merkomendasikan kepada peneliti selanjutnya untuk melihat hambatan yang dihadapi negara-negara dalam penyelesaian konflik di Suriah, hingga akhirnya penyelesaian konflik berlarut-larut dan mengakibatkan kesengsaraan bagi masyarakat Suriah.